

Telemedicine Sebagai Metode Alternatif Dokter Pada Faskes Dtpk Dalam Pemeriksaan Jenazah Deteksi Dini Faktor Risiko Dan Edukasi Kesehatan (Puskesmas Jatirogo, Tuban, Jawa Timur)

¹*Nabil, ²Bambang Sukoco, ³Juli Purwaningrum

Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya¹

Program Studi Magister Hukum Universitas Trisakti²

Dokter RSUD R. Koesma Tuban³

e-mail: nabil@hangtuah.ac.id^{1*}

*Corresponding Author

Submit: 15 Agustus 2022; revisi: 28 Agustus 2022, diterima: 30 November 2022

ABSTRAK

Indonesia merupakan suatu negara berkembang dengan banyak masalah dan tantangan dalam bidang kesehatan, baik dari masalah penyakit maupun kesenjangan dan ketidakmerataannya fasilitas dan pelayanan kesehatan di Indonesia. Berdasarkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil data kependudukan semester II tahun 2021 tanggal 30 Desember 2021, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273.879.750 hal ini telah menyebabkan masalah kesehatan menjadi salah satu aspek utama di Indonesia. Kini tantangan besar yang dihadapi ialah menyediakan akses pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat. Akses yang sulit dan tidak memungkinkan hadirnya penyedia dan penerima layanan ditempat dan waktu yang sama, maka akses pelayanan kesehatan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi komunikasi hal ini dikenal dengan telematika kesehatan atau disebut dengan Telemedicine. Telemedicine dapat menjadi alternatif solusi untuk menurunkan disparitas fasilitas kesehatan di daerah yang terbatas tenaga kesehatannya dengan dukungan fasilitas kesehatan pengampu yang memadai tenaga kesehatan dan kompetensinya. Kegiatan pengabdian masyarakat kepada Puskesmas Jatirogo Tuban bertujuan memberikan wawasan dan edukasi terkait Telemedicine dalam aspek teori serta pelaksanaannya dengan tujuan membantu tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan serta pelayanan kesehatan terhadap masyarakat menjadi optimal.

Kata kunci: Kesehatan, Telemedicine, Teknologi

ABSTRACT

Indonesia is a developing country with many problems and challenges in the health sector, both from disease problems and the gaps and inequality of health facilities and services in Indonesia. Based on the Directorate General of Population and Civil Registration of population data for the second semester of 2021 on December 30, 2021, the total population of Indonesia is 273,879,750, this has caused health problems to become one of the main aspects in Indonesia. The big challenge now is to provide access to health services for the entire community. Access is difficult and does not allow the presence of providers and recipients of services at the same place and time, so access to health services can take advantage of advances in communication information technology, this is known as health telematics or called telemedicine. Telemedicine can be an alternative solution to reduce the disparity of health facilities in areas with limited health personnel with the support of adequate supporting health facilities for health

workers and their competence. Community service activities to the Jatirogo Tuban Health Center aim to provide insight and education related to Telemedicine in terms of theory and implementation with the aim of helping medical personnel and health workers in providing health services and health services to the community to be optimal.

Keywords: Health, Telemedicine, Technology



Copyright © 2022 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memang masih harus berjuang memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat, dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, berdasarkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil data kependudukan semester II tahun 2021 tanggal 30 Desember 2021, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273.879.750 (Dirjen Dukcapil, 2021). Hal ini telah menyebabkan masalah kesehatan menjadi salah satu aspek utama di Indonesia. Berdasarkan laporan secara global oleh United Nation Development Programme (UNDP) Indonesia pada tahun 2020 Indonesia menduduki peringkat ke 107 dari 189 negara yang dianalisis oleh UNDP. Indonesia berada di peringkat tengah dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat kelima. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia kalah dari Singapura, Brunei Darussalam, Thailand dan Malaysia. Rasio dokter di Indonesia juga masih 1 berbanding 5.000 penduduk yang jauh tertinggal dari Malaysia yang berbanding 1:700 penduduk (Sari & Wirman, 2021).

Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan adalah komponen kunci untuk menggerakkan pembangunan kesehatan. SDM berperan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal dan juga sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Di Indonesia pada tahun 2020 jumlah SDM sebanyak 1.463.452 orang sedangkan tenaga medis sebanyak 124.449 orang. Dari seluruh SDM yang ada tenaga kesehatan yang bertugas di Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) pada tahun 2020 sebesar 434.308 orang. Proporsi tenaga kesehatan di puskesmas terbanyak yaitu bidan sebesar 40,17% (174.451 orang), sedangkan proporsi dokter gigi hanya sebesar 1,90% (8.235 orang) (Kemenkes, 2021). Ketersediaan dokter di PUSKESMAS sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 membedakan antara puskesmas rawat inap dan puskesmas non rawat inap yaitu:

- Puskesmas non rawat inap disediakan minimal satu orang dokter baik dikawasan perkotaan, perdesaan, maupun Kawasan terpencil dan sangat terpencil.
- Puskesmas rawat inap disediakan minimal dua dokter baik pada kawasan perdesaan, maupun kawasan terpencil dan sangat terpencil.

Secara nasional terdapat 12,49% puskesmas yang kekurangan dokter, 29,83% puskesmas dengan status jumlah dokter cukup, dan 57,68% puskesmas yang memiliki jumlah dokter melebihi standar kebutuhan minimal. Oleh karena itu peningkatan sumber daya manusia di Puskesmas diutamakan untuk ketersediaan 5 jenis tenaga

kesehatan yaitu: tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga kefarmasian dan analis kesehatan. Upaya ini dilakukan untuk mendorong tercapainya target pembangunan kesehatan nasional, terutama melalui penguatan layanan kesehatan primer.

Sebagai negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang banyak, permasalahan kurangnya tenaga kesehatan terjadi karena maldistribusi tenaga kesehatan. Jumlah dan jenis tenaga kesehatan terus meningkat namun kebutuhan dan pemerataan distribusinya belum terpenuhi sedangkan jumlah tenaga kesehatan melimpah di perkotaan dan sedikit di daerah, terutama di Daerah Tertinggal, Perbatasan dan Kepulauan (DTPK) (Hermawan, 2019) .

Kini tantangan besar yang dihadapi ialah menyediakan akses pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat. Akses yang sulit dan tidak memungkinkan hadirnya penyedia dan penerima layanan ditempat dan waktu yang sama, maka akses pelayanan kesehatan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi komunikasi hal ini dikenal dengan telematika kesehatan (telemedicine). Telemedicine dapat menjadi alternatif solusi untuk menurunkan disparitas fasilitas kesehatan di daerah yang terbatas tenaga kesehatannya dengan dukungan fasilitas kesehatan pengampu yang memadai tenaga kesehatan dan kompetensinya (Wulandari dkk, 2016).

Pelayanan kesehatan berbasis telemedicine diharapkan akan memangkas hambatan geografis serta kurangnya tenaga medis, terutama daerah yang sulit dijangkau, sehingga akses pelayanan kesehatan bisa dinikmati oleh masyarakat di daerah terpencil. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas penulis melakukan pengabdian masyarakat terkait Telemedicine Sebagai Metode Alternatif Dokter Pada Faskes Dtpk Dalam Pemeriksaan Jenazah Deteksi Dini Faktor Risiko Dan Edukasi Kesehatan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis hasil pengabdian implementasi pelayanan kesehatan berbasis teknologi (telemedicine) dalam pemeriksaan jenazah guna menerbitkan surat kematian oleh tenaga medis. Pengabdian masyarakat ini belum pernah dilakukan sebelumnya, dikarenakan kasus Covid-19 sendiri merupakan kasus baru yang terjadi pada tahun 2020. Selain itu, pelayanan kesehatan jarak jauh berbasis teknologi (telemedicine) pada masa pandemi Covid-19 merupakan suatu hal baru yang sudah selayaknya diadaptasi dan diimplementasikan, terutama pada pemeriksaan jenazah untuk menerbitkan surat kematian.

METODE)

Tahapan Kegiatan

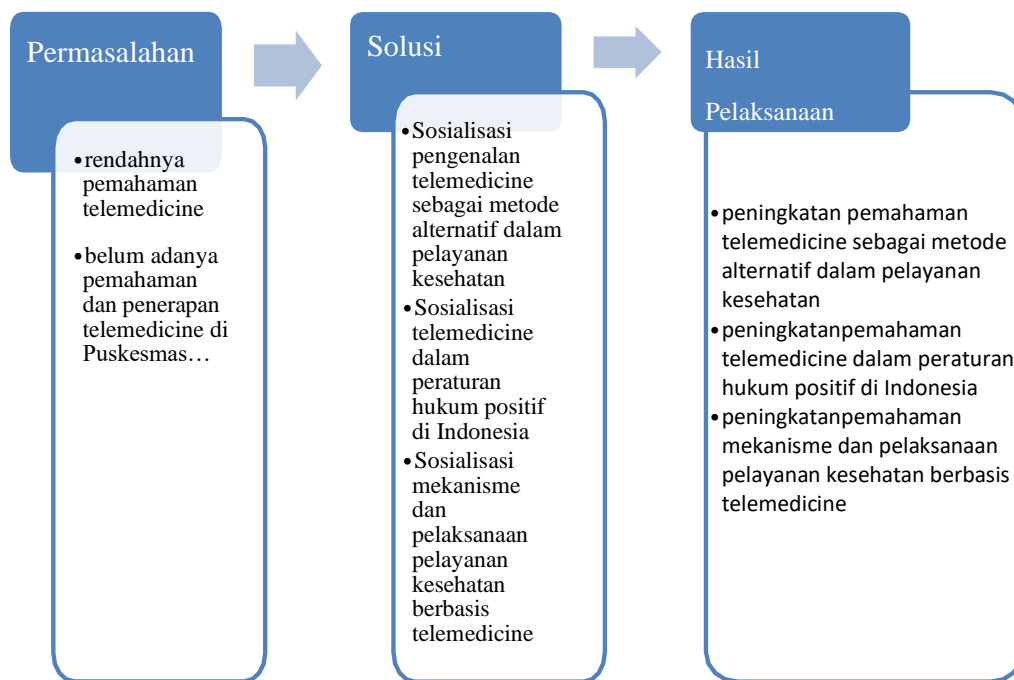
Tahapan kegiatan program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat berdasarkan tabel 1. Adapun tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dapat dilihat berdasarkan kerangka pemecahan masalah seperti tampak pada gambar 1.

Metode Pendekatan

Ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi sosialisasi, diskusi, indikator keberhasilan, organisasi pelaksana, dan kerjasama.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahap Persiapan	
Pra-Survei	Identifikasi permasalahan&kebutuhan mitra (permasalahan spesifik yang dialami mitra)
Pembentukan Tim PKM	Pembentukan Tim disesuaikan dengan jenis kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan mitra
Pembuatan Proposal	Pembuatan proposal untuk menawarkan solusi permasalahan & penyediaan dana dalam pelaksanaan solusi bagi Mitra
Koordiasi Tim&Mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan job description dari Tim & Mitra
Persiapan Alat&Bahan Pelatihan	Pembelian dan penyewaan alat serta pembuatan materi kegiatan
Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Dilaksanakan di Lokasi Mitra)	
Sosialisasi pengenalan telemedicine sebagai metode alternatif dalam pelayanan kesehatan	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi (30 menit)
Sosialisasi telemedicine dalam peraturan hukum positif di Indonesia	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi (30 menit)
Sosialisasi mekanisme dan pelaksanaan pelayanan kesehatan berbasis telemedicine	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi (30 menit)
Evaluasi Program	
Dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (perkembangan pemberian pelayanan) setelah pelaksanaan program	
Pelaporan	
Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi	



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Solusi Permasalahan Mitra

Metode Pendekatan Sosialisasi

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada mitra (Puskemas di Kecamatan Pedurungan. Sosialisasi tersebut berupa pemambaran materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu aspek hukum dan aspek manajemen. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam kegiatan usaha. Adapun materi yang akan disampaikan pada mitra meliputi:

Tabel 2. Materi Program Pengabdian Masyarakat

No.	Pemateri	Materi Program
1.	Juli dr.SpFM	Sosialisasi pengenalan telemedicine sebagai metode alternatif dalam pelayanan kesehatan
2.	Bambang Sukoco. S.H.	Sosialisasi telemedicine dalam peraturan hukum positif di Indonesia
3.	Nabil Bahasuan, dr. SpFM. SH.M.H.	Sosialisasi mekanisme dan pelaksanaan pelayanan kesehatan berbasis telemedicine

Diskusi

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer

knowledge saja melainkan dapat sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan suatu kegiatan adalah adanya perubahan antara sebelum diadakan kegiatan pengabdian masyarakat dan sesudah adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka berkaitan dengan kegiatan Telemedicine Sebagai Metode Alternatif Dokter Pada Faskes Dtpk Dalam Pemeriksaan Jenazah Deteksi Dini Faktor Risiko Dan Edukasi Kesehatan maka ditargetkan tercapai

Tabel 3. Target Luaran

No	Jenis Pengamatan	Target Luaran			Instrumen
		Sebelum Kegiatan PENMAS		Sesudah Kegiatan PENMAS	
1	Jumlah tenaga kesehatan dan tenaga medis	100% belum secara detail telemedicine pelaksanaannya	belum mengetahui mengenai dan telemedicine	50 % naked dan tenaga medis memahami mengenai telemedicine	-Observasi -Wawancara
2	Masyarakat wilayah Puskesmas	di Belum mengenal telemedicine sebagai metode pelayanan kesehatan	Belum mengenal telemedicine alternatif kesehatan	Mengenal telemedicine sebagai metode alternatif baru dalam pelayanan kesehatan	-Observasi -Wawancara
3	Wawasan keterampilan telemedicine Puskesmas Jatirogo, Tuban	dan 100% keterampilan di telemedicine	belum dan praktek	mendapat 50% naked dan tenaga medis memahami keterampilan dan praktek telemedicine	-Observasi -Wawancara

Dari target luaran di atas, diharapkan akan membawa dampak yang positif terhadap pihak- pihak yang terkait dengan keberadaan Pelayanan Telemedicine yang diantaranya:

1. Pengelola Puskesmas: pengembangan pelayanan kesehatan berbasis telemedicine akan mengurangi beban tenaga medis serta pemberian pelayanan secara optimal untuk masyarakat.
2. Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan: pembekalan, pelatihan dan materi dari kegiatan PENMAS secara tidak langsung memberi bekal kepada tenaga medis maupun tenaga kesehatan berupa keterampilan sebagai bekal untuk memberikan pelayanan kesehatan berbasis telemedicine
3. Masyarakat: Mengangkat citra institusi kesehatan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang hanya mengajarkan ilmu agama islam tetapi juga menyiapkan tenaga terampil yang mampu mandiri secara ekonomi
4. Program Pemerintah atau Dinas Kesehatan Setempat: Membantu pemerintah dalam menyukseskan program dalam memberikan hak akses pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat tanpa terkecuali serta memberikan referensi terkait pertimbangan dalam membuat kebijakan telemedicine di wilayah Tuban maupun Indonesia.

Organisasi Pelaksana

Tabel 4. Susunan Organisasi Tim Pengusul dan Pembagian Tugas

No.	Nama	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Juli Purwaningrum, dr., Sp.FM	Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga	Kedokteran	20	Sosialisasi pengenalan telemedicine sebagai metode alternatif dalam pelayanan kesehatan
2.	Bambang Sukoco. S.H.	Fakultas Hukum Universitas Trisakti	Hukum	20	Sosialisasi telemedicine dalam peraturan hukum positif di Indonesia
3.	Nabil Bahasuan, dr., SpFM., SH., M.H.	Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah	Kedokteran	20	Sosialisasi mekanisme dan pelaksanaan pelayanan kesehatan berbasis telemedicine
4.	Jennifer Joan Lovely, S.Ked	Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah	Kedokteran	20	Menyiapkan kebutuhan dan melakukan pengarsipan yang dibutuhkan selama kegiatan

Kerjasama

Pengabdian masyarakat adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan kerjasama dengan lintas instansi maupun organisasi profesi dalam pelaksanaannya memberikan layanan sesuai dengan kompetensi yang ditujukan kepada masyarakat, berupa bakti sosial atau seminar/kegiatan ilmiah. Dalam pengabdian kali ini pengusul melakukan kerja sama dengan Perhimpunan Dokter Forensik Jawa Timur (PDFI JATIM) guna meningkatkan penerapan ilmu kedokteran forensik dan medikolegal untuk menunjang penegakan hukum di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung pada tanggal 13 juli 2022 di tiga tempat yaitu di Puskesmas jati Rogo, Pendopo Kecamatan jati Rogo dan terakhir di Rumah sakit Umum Daerah R.Ali Manshur Jati Rogo. Acara di Puskesmas Jati Rogo diawali dengan diskusi sambil memberikan angket kepada seluruh jajaran staf Puskesmas jati Rogo, setelah selesai dilanjutkan di Pendopo Jati Rogo dengan dihadiri para Camat jati Rogo, Kapoksek jati Rogo, Danramil Jati Rogo, Direktur RSUD R, Ali Manshur dan Kepala Puskesmas jati Rogo.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembagian angket yang diberikan kepada semua peserta yang hadir selanjutnya pemberian materi tentang pengertian mati wajar dan tidak wajar yang dilanjutkan materi tentang telemedicine sebagai metode alternatif dokter pada faskes DTPK dalam pemeriksaan jenazah deteksi dini faktor resiko dan edukasi kesehatan kemudian diakhiri dengan materi dasar hukum pelaksanaan

telemedicine. Peserta yang hadir di acara puncak didominasi kepala desa, kader kader puskesmas dan pemuda karang taruna dari berbagai desa di kecamatan Jati Rogo. Dilihat dari antusiasme para peserta sangat interaktif mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh pemateri apalagi materi yang diberikan sangat baru dan membantu memberikan solusi kepada warga masyarakat kecamatan jati Rogo tentang penerbitan surat kematian yang diberikan oleh dokter. Adapun menurut salah satu kepala desa di jatirogo hampir semua warga dusun ditempat dia berdinis tidak pernah melaporkan kematian kecuali saat ada keperluan dalam urusan hal waris atau lainnya,hal ini merugikan administrasi kependudukan jadi tidak valid dalam hal jumlah oleh karena itu kepala desa tersebut sangat bersyukur dengan adanya metode telemedicine jika berhasil diterapkan di kecamatan jati rogo. Selanjutnya kepala puskesmas jati rogo menindaklanjuti dengan membuat standar operasional prosedur untuk diterapkan di wilayah kerjanya dan dilanjutkan dengan bekerja sama dengan Rumah Sakit Umum Daerah R.Ali Manshur dalam uji coba pelaksanaan dan tim pengmas akan melakukan evaluasi per tiga bulan selama dua kali.Setelah melaksanakan acara pengabdian masyarakat di kecaatan jatirogo,tim pengmas menghadap ketua IDI wilayah Jawa Timur,ketua Makersi Jawa Timur dan Ketua Persi Jawa Timur untuk melaporkan giat pengmas yang berada di wilayah kerja dimana ketiga badan hukum tersebut.

Harapan yang paling utama adalah bertemu kepala dinas kependudukan dan catatan sipil jawa Timur agar menindaklanjuti hasil temuan dilapangan untuk dibuatkan surat edaran yang mewajibkan setiap warga yang meninggal dunia di luar faskes agar wajib dilakukan pemeriksaan oleh dokter dalam hal penerbitan surat kematian walaupun hanya melalui telemedicine karena sangat membantu terciptanya taat dan rapinya administrasi kependudukan dikemudian hari.



Gambar 1. Acara di Puskesmas jati rogo.

Nabil, et al. (2022). *Telemedicine Sebagai Metode Alternatif Dokter Pada Faskes Dtpk Dalam Pemeriksaan Jenazah Deteksi Dini Faktor Risiko Dan Edukasi Kesehatan (Puskesmas Jatirogo, Tuban, Jawa Timur)*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Narotama (UN PENMAS)*, Vol.2, No.2 (2022)



Gambar 2 Acara di Pendopo Jati Rego



Gambar 3. Perjanjian Kerja Sama dengan Puskesmas Jati Rogo

Nabil, et al. (2022). *Telemedicine Sebagai Metode Alternatif Dokter Pada Fasilitas Dtpk Dalam Pemeriksaan Jenazah Deteksi Dini Faktor Risiko Dan Edukasi Kesehatan (Puskesmas Jatirogo, Tuban, Jawa Timur)*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Narotama (UN PENMAS)*, Vol.2, No.2 (2022)



Gambar 4 Perjanjian kerja sama dengan Kepala Instalasi Forensik& Medikolegal RSUD DR Koesma Tuban.



Gambar 5 Perjanjian Kerja Sama dengan Perhimpunan Dokter Forensik Indonesia Cabang Jawa timur.



Gambar 7. Bersama Direktur RSUD R. Ali Manshur

SIMPULAN

Metode Telemedicine dalam penerbitan surat kematian sangat tepat diterapkan di Daerah Tertinggal, Perbatasan dan Kepulauan (DTPK) dimana negara Indonesia masih kekurangan tenaga medis.

Sebaiknya pemerintah membuat peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pemeriksaan jenazah agar dokter sebagai pelaksana dapat perlindungan secara hukum.

DAFTAR REFERENSI

- Arief Sidharta, 2008, *Meuwissen Tentang Pengembangan Hukum, Ilmu Hukum, Teori Hukum dan Filsafat Hukum*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Asep Hermawan, *Analisis Distribusi Tenaga Kesehatan (Dokter Perawat Dan Bidan) Di Indonesia Pada 2013 Dengan Menggunakan Gini Index*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* Volume 22 Nomor 3 Juli 2019.
- Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik* No. 87/11/Th. XXIV, 15 November 2021. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2021*.
- Chandrawila, 2001, *Hukum Kedokteran*, Mandar Maju, Bandung.
- CNBCIndonesia, Duh, *Indeks Pembangunan Manusia RI No 107 dari 189 Negara!*<https://www.cnbcindonesia.com/news/20201216142816-4-209558/duh-indeks-pembangunan-manusia-ri-no-107-dari-189negara/2#:~:text=Duh%2C%20Indeks%20Pembangunan%20Manusia%20RI%20No%20107%20dari%20189%20Negara!,Tirta%20Citradi%2C%20CNBC&text=Hasilnya%20untuk%20tahun%202020Indonesia,Indonesia%20berada%20di%20peringkat%20tengah.>

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 273 Juta Penduduk Indonesia Terupdate Versi Kemendagri. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1032/273-juta-penduduk-indonesia-terupdate-versi-kemendagri>.

Erik Tapan, 2006, Implementasi Telemedicine, Pusat Studi Informatika Kedokteran Universitas Gunadarma, Dalam Arman Anwar, 2014, Aspek Hukum Telemedicine, Universitas Pattimura, Ambon.

Ferry Pranata, 2020, Optimalisasi Pengembalian Kerugian Negara Melalui Instrumen Hukum Anti Pencucian Uang, Tesis Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret.

Fence M. Wantu, "Antinomi Dalam Penegakan Hukum Oleh Hakim", *Jurnal Berkala Mimbar Hukum*, Vol. 19 No. 3 Oktober 2007, Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada,

Genny Gustina Sari, Welly Wirman. Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic COVID 19 di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Volume 15 Nomor 1*. 2021.

J.J Bruggink, *Rechtsreflecties*, alih bahasa Arief Sidharta, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1996.

Soegijardjo Soegijoko, 2010, Perkembangan Terkini Telemedika dan E Health serta Prospek Aplikasinya di Indonesia, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia (TI FTI UII), Yogyakarta, Dalam Arman Anwar, 2014, Aspek Hukum Telemedicine, Universitas Pantimura, Ambon.

Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, Prenada Media Group, Cetakan Ke-7, November 2011.

Soegijardjo Soegijoko, 2010, Perkembangan Terkini Telemedika dan E Health serta Prospek Aplikasinya di Indonesia, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia (TI FTI UII), Yogyakarta, Dalam Arman Anwar, 2014, Aspek Hukum Telemedicine, Universitas Pantimura, Ambon.

Sri Kusumadewi, dkk, 2009. *Informatika Kesehatan, Graha Ilmu dan Rumah Produksi Informatika*, Yogyakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*, Kementerian Kesehatan RI. 2021. Jakarta.

Wulandari, Fitria Kusumawati, & Achadi, Anhari. (2017). Analisis Karakteristik dan Persepsi Pengguna Pelayanan Terhadap Pemanfaatan Puskesmas Sebagai Gatekeeper di Dua Puskesmas Kota Bekasi Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, Vol 2 No 1.